
JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT INDONESIA

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi>

Halaman Utama: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

**INISIASI PEMBENTUKAN KELEMBAGAAN UKM PEMBUATAN SAGU,
MENAMBAHKAN NILAI EKONOMI DI KELURAHAN GURAPING KECAMATAN
OBA UTARA**

Johan Fahri

Universitas Khairun

e-mail: Johan.fahri@unkhair.ac.id

Ikrima. M. Mustafa

Universitas Khairun

e-mail: ikrima@unkhair.ac.id

Musdar Muhammad

Universitas Khairun

e-mail: musdar@unkhair.ac.id

Abstract

The problems faced by making food and drink are sago, Guraping village, namely the scarcity of raw materials (cassava / cassava) other than being planted in other regions, the problem of raw materials in a part of the land to grow cassava which is increasingly narrow and does not have land, besides that the management management system still uses traditionally, sales management there are still individuals in the do, there is no institution that regulates the management of marketing and continuation of sago making in this Guraping area, so an institution is created to manage and manage food making, namely sago in Guraping village.

The methods of service are: lectures, paraktek and mentoring and monitoring, The results of the service of this service activity were attended by as many as 29 located at the Guraping village office. To increase production and management, an institution was created/ formed.

Keywords: *Economic Value, Initiation, Institutional Formation. Sago Manufacturing SMEs.*

Abstrak

Persoalan yang dihadapi pembuatan makanan dan minum yaitu sagu, kelurahan Guraping yaitu kelangkaan bahan baku (singkong/ubi kayu) selain di tanam di dapat dari daerah lain, persoalan bahan baku di sebabkan lahan untuk menanam singkong yang semakin sempit dan tidak mempunyai lahan, selain itu juga sistem manajemen pengelolaan masih menggunakan secara tradisional, manajemen penjualan masih terdapat perorangan di lakukan, tidak ada berupa kelembagaan yang mengatur untuk manajemen pemasaran dan kelanjutan pembuatan sagu di kelurahan Guraping ini, maka di buat satu kelembagaan untuk mengelolah dan manejemen pembuatan makanan yaitu sagu di kelurahan Guraping.

Metode pengabdian yaitu: ceramah, paraktek dan pendampingan dan monitoring, Hasil pengabdian kegiatan pengabdian ini di hadiri sebanyak 29 bertempat di kantor kelurahan Guraping. Untuk meningkatkan produksi dan pengelolaan maka dibuat/dibentuk suatu kelembagan.

Kata Kunci: Nilai Ekonomi, Inisiasi, Pembentukan Kelembagaan.Ukm Pembuatan Sagu.

PENDAHULUAN

Sagu adalah komoditas yang sangat potensial untuk menjadi bahan pangan pokok serta bahan baku industri berbasis pati karena sudah dikenal dan berkembang dalam masyarakat (Bantacut 2011). Pembuatan sagu yang berbahan singkong sudah di produksi oleh masyarakat kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara, pada kehidupan masyarakat, sagu berbahan singkung ini disebut atau dinamakan sagu lepeng, hal ini bisa dilihat dengan pengolahan pembuatan sagu dari bahan dasar singkong kelurahan guraping jumlah industri pembuatan sagu sebanyak 40 orang.(Fahri and Muhammad 2021).

Pembuatan kelembagaan kelompok UKM pembuatan sagu di kelurahan Guraping merupakan proses perubahan pola pikir dengan mempersiapkan SDM kelompok UKM menjadi profesional, baik dalam teknis budidaya (produksi), dalam pengolahan hasil, pemasaran dan pengelolaan organisasi. Ada tiga faktor yang dapat menjadikan kelompok UKM profesional, yaitu pengetahuan, keahlian dan moral. Ketiga faktor ini bisa dikuasai kelompok UKM melalui suatu proses dan tahapan pemberdayaan yang menggunakan sistem, strategi dan metode yang sesuai dengan spesifik lokal; menciptakan hubungan antar kelompok UKM yang harmonis, kompak dan kebersamaan. Kondisi ini sangat diperlukan sebagai pendorong dan penumbuh semangat dalam melaksanakan segala aktivitas secara profesional. Untuk itu perlu adanya motivasi dan fasilitasi; mempersiapkan kelembagaan kelompok UKM yang kuat dan berfungsi(Farid,Sw and Arum 2019). pembuatan suatu kelembagaan kelembagaan yang mengutamakan partisipasi masyarakat masih menjadi pilihan utama dalam mengelola usaha usaha pembuatan sagu berbahan dasar singkong

untuk mengelaborasi kelompok-kelompok usaha menjadi unit-unit usaha bersama yang dibentuk tersebut (Zamroni A and Istiana 2017)

Persoalan yang dihadapi pembuatan makanan dan minum yaitu sagu, Kelurahan Guraping yaitu kelangkaan bahan baku (singkong/ubi kayu) selain di tanam di dapat dari daerah lain, persoalan bahan baku disebabkan lahan untuk menanam singkong yang semakin sempit dan tidak mempunyai lahan, selain itu juga sistem manajemen pengelolaan masih menggunakan secara tradisional, manajemen penjualan masih terdapat perorangan dilakukan, tidak ada berupa kelembagaan yang mengatur untuk manajemen pemasaran dan kelanjutan pembuatan sagu di Kelurahan Guraping ini, maka dibuat satu kelembagaan untuk mengelola dan manajemen pembuatan makanan yaitu sagu di Kelurahan Guraping

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode; Ceramah, Praktek dan Pendampingan Peserta.

1. Ceramah disampaikan terkait materi pembantuan kelembagaan pembuatan sagu, manajemen pengelolaan kelembagaan dan manajemen pemasaran hasil produksi.
2. Praktek di sini peserta pengabdian untuk pembuatan sagu berbahan dasar singkong/ubi kayu, membuat kelembagaan. Peserta membuat media sosial untuk sebagai sarana pemasaran hasil produksi sagu.
3. Pendampingan dan Monitoring. Kegiatan pendampingan dan monitoring dilakukan untuk mengarahkan dan menjelaskan terkait pembuatan lembaga serta membuat media pemasaran pembantuan Sagu

HASIL

1. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan Inisiasi Pembentukan Kelembagaan Ukm Pembuatan Sagu, Menambahkan Nilai Ekonomi Di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara''. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pasca sarjana ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2022 waktu pelaksanaan pada pukul 14.00 Wit sampai selesai, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bertempat di aula kantor Kelurahan Guraping Kecamatan

Oba Utara kota Tidore Kepulauan.

Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan pembitahuan berupa surat undangan, peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian melakukan legestrasi berupa absensi kegiatan yang telah disediakan oleh tim PKM pasca sarjana. Untuk narasumber dari tim PKM pasca sarjana menyampaikan materi pengabdian kepada peserta.

2. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pasca Sarjana

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan Inisiasi Pembentukan Kelembagaan Ukm Pembuatan Sagu, Menambahkan Nilai Ekonomi dikelurahan Guraping. Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan, kegiatan pengabdian ini di hadiri sebanyak 29 orang, masyarakat atau peserta yang hadir merupakan pembuat sagu berbahan dasar singkong (kasbi) sebanyak 29 orang yang berada di kelurahan Guraping kecamatan Oba Utara kota Tidore Kepulauan.

Gambar.1.1 Kegiatan PKM pasca sarjana Inisiasi Pembentukan Kelembagaan Ukm Pembuatan Sagu, Menambahkan Nilai Ekonomi dikelurahan Guraping. Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan



Sumber: Dokumentasi PKM Pasca Sarjana kelurahan Guraping, 2022

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh pasca sarjana universitas khairun mendapat tanggapan yang positif dari kalangan pemerintah kelurahan Guraping kecamatan Oba Utara dan masyarakat terutama ibu-ibu pembuatan sagu berbahan dasar singkong, sangat memberikan manfaat pentingnya Inisiasi Pembentukan Kelembagaan Ukm Pembuatan Sagu, Menambahkan Nilai Ekonomi, persoalan yang dihadapi atau masalah yang terjadi pada pembuatan sagu.

Gambar.1.2 Kegiatan PKM pasca sarjana Inisiasi Pembentukan Kelembagaan Ukm Pembuatan Sagu, Menambahkan Nilai Ekonomi dikelurahan Guraping, Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan



Sumber: Dokumentasi PKM Pasca Sarjana kelurahan Guraping, 2022

DISKUSI

Bahan dasar pembuatan sagu (singkong), tidak dibudidaya atau di tanam, tapi singkong (kasbi) didapat dari wilayah atau daerah lain seperti wilayah jailolo, tobelo dan kao, Pembuatan sagu masih secara individual atau hanya di bantu keluarga, suami atau anak. Pembuatan sagu bahan dasar berupa kayu untuk membakar cetakan sagu (forno) semakin hari semakin jauh didapat. Pembuatan sagu berbahan dasar singkong (kasbi) pembuatan di butuhkan waktu selama delapan 8 dari jam 03.00 dini hari sampai jam 10.00 pagi. Tidak ada kelembagan atau koperasi untuk mengelolah pembuatan sagu dalam sekala produksi yang besar, Pengirangan untuk membuat sagu masih mengendalkan terik panas matahari Adapun soal kemasan untuk pemasaran, masih secara perorangan untuk meningkatkan pendapatan pembautan sagu. Persoalan yang lain juga, para pembuat sagu tingkat kepercayaan satu sama yang lain masih sangat rendah, sehingga dalam menghimpun membuat suatu kelembagaan untuk peningkatan produksi selama ini masih terhambat.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi sagu harus perlu adanya sebuah kelembagaan atau kelompok agar peningkatan produksi mengalami peningkatan serta terdapat strategi pemasaran sampai pada tingkat ekspor, selain itu juga harus dibuat sebuah alat pengering sagu untuk mengantikan mata hari agar produksi tidak terhambat disaat musim hujan, tim menawarkan akan membatu megadakan mesin atau alat yang terkait pengeringan sagu kepada ibu-ibu pembuatan sagu, namun pengadaan alat ini harus di perlukan sebuah kelembok atau kelembagaan bekerja sama dan saling percaya untuk pengelolahan.

KESIMPULAN.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi sagu harus perlu adanya sebuah kelembagaan atau kelompok agar peningkatan produksi mengalami peningkatan serta terdapat strategi pemasaran sampai pada tingkat ekspor, selain itu juga harus dibuat sebuah alat pengering sagu untuk mengantikan mata hari agar produksi tidak terhambat disaat musim hujan

Terkait hasil produksi sagu, masih menjual dikalangan masyarakat yang berada dikelurahan Guraping kecamatan Oba Utara, serta para pembaut sagu mempunyai langganan atau tengkulak, cara pemasaran ini harus ditingkatkan terkait untuk memanfaatkan perkembangan teknologi, membuat facebook, Ig, tiktok untuk memasarkan hasil produksi sagu, untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada ibu-ibu pembuatan sagu di kelurahan Guraping, pemerintah kelurahan Guraping, terima kasih kepada direktur pasca sarjan, serta kepada tim PKM pasca sarjana yang kerja sama sehingga pelaksanaan PKM pasca sarjana terlaksana sesuai target.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Zamroni, and Istiana. 2017. "Membangun Kemitraan Dan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis Di Kabupaten Takalar." *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 3.
- Bantacut, Tajuddin. 2011. "Sagu: Sumberdaya Untuk Penganekaragaman Pangan Pokok." *Jurnal Pangan* 20. <http://www.jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/6>.
- BPS Kota Tikep. 2021. *Kecamatan Oba Utara Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan. Badan Pusa. Kota Tidore Kepulauan: Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan.
- Farid Sw, Novin, and Arum. 2019. "Komunikasi Pemasaran Produk-Produk Kopi Dalam Rangka Pengembangan Eduwisata Pada Masyarakat Desa Donowarih Kabupaten Malang." *Dedikasi* 16. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/10738>.
- Johan Fahri, and Musdar Muhammad. 2021. "Internsifikasi Pangan Lokal Sagu Di Kelurahan Guraping. Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan." *J-Abdi* 1 (7): 1545–50.